

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 57 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut, pelabuhan adalah sebuah area yang terdiri dari daratan dan/atau perairan dengan batas tertentu yang digunakan untuk kegiatan pemerintahan dan ekonomi. Di sini, kapal dapat bersandar, naik turun penumpang, serta bongkar muat barang di terminal dan tempat berlabuh yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran. Selain itu, pelabuhan juga menyediakan kegiatan penunjang dan berfungsi sebagai titik perpindahan antar dan intra moda transportasi. Pelabuhan memiliki peran penting terutama dalam transportasi laut, mempercepat jarak tempuh dan mendukung perkembangan ekonomi global dengan memungkinkan aliran barang konsumen yang cepat dan lancar. (Putra A & Djalante, 2016). Salah satu jenis pelabuhan yang berperan penting bagi perekonomian dunia adalah pelabuhan terminal petikemas (Nurzanah, 2020).

Terminal petikemas merupakan tempat kegiatan dimana bongkar muat petikemas dilakukan (Pratama, 2015). Terminal petikemas didukung oleh peralatan bongkar muat modern dan lengkap, serta dilengkapi fasilitas tambahan untuk menunjang kelancaran kegiatan bongkar muat (Sora et al., 2020). Terminal petikemas berfungsi sebagai tempat dimana petikemas dimuat dan dibongkar dari kapal ke truk atau sebaliknya. Selain itu, terminal petikemas juga bisa menyediakan layanan pengepakan dan pembongkaran petikemas, yang dikenal sebagai CFS (*Container Freight Station*). Terminal petikemas menerima kedatangan armada kapal yang membawa petikemas sebagai bagian dari proses distribusi kargo, dan terminal petikemas memberikan layanan handling petikemas dan lapangan penumpukannya (Somadi, 2020).

Sebagai negara kepulauan, pelabuhan memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan pelabuhan memberikan dampak signifikan dalam mendukung mobilitas barang dan manusia di seluruh wilayah Indonesia (Paramata, Sri Hantuti, et al, 2023). Salah satu kegiatan yang ada di pelabuhan terminal petikemas yaitu proses pembongkaran muatan barang baik ekspor

maupun impor. Dimana dalam kegiatan bongkar muat harus sesuai dengan prosedur yang berlaku baik diperusahaan atau aturan yang dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) Tahun 2023 No. 104 diantaranya yaitu berisikan tentang “calon teknisi harus mampu melakukan pembongkaran muatan peti kemas, mampu mengawasi pembongkaran muatan peti kemas, dan harus mampu memeriksa fisik barang yang dibongkar dari peti kemas” . Hal ini di dukung oleh data Badan Pusat Statistik Indonesia yang telah diolah oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia edisi Februari tahun 2023 bahwa terdapat tren kenaikan ekspor komoditas primer pada bidang pertanian dan pertambangan dari tahun 2012-2022 yaitu sekitar 4.43%. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik Indonesia), sepanjang rentang waktu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 Indonesia mengimpor daging sejenis lembu (sapi, kerbau, dan sejenisnya) dimana mengalami kenaikan sekitar 9% dibanding tahun 2021, sekaligus menjadi harga termahal sejak 2018.

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan aktivitas ekspor maupun impor di Indonesia, kualifikasi kemampuan calon teknisi nya juga harus diimbangi dengan peningkatan kemampuan yang sepadan. Untuk mencapai tujuan setiap organisasi berupa meningkatkan kinerja calon teknisi, apabila kinerja baik maka akan membantu bisnis dalam mencapai tujuannya dan apabila kinerja buruk maka akan menghambatnya (Iswan et al., 2024). Seperti data dari PT. Pelindo mengenai usaha keras semua pemangku kepentingan pelabuhan yang dievaluasi oleh Bank Dunia, terdapat penurunan kinerja. Hasil rilis Logistics Performance Index (LPI) 2023 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami penurunan 17 peringkat, dari peringkat 46 pada tahun 2018 menjadi peringkat 63 pada tahun 2023, dengan penurunan skor dari 3,15 menjadi 3,0. LPI ini, sesuai dengan keterangan Bank Dunia, adalah indeks yang didasarkan pada hasil survei terhadap persepsi para pelaku logistik di seluruh dunia. Tentunya faktor ini dapat menghambat proses bongkar muat di terminal petikemas. Oleh karena itu, berdasarkan data SKKNI tahun 2023 No. 104 lalu di perkuat dengan data Badan Pusat Statistik tentang pertumbuhan ekspor impor, penulis tertarik untuk membuat suatu produk yang dapat dimanfaatkan dan digunakan secara umum untuk meningkatkan pemhamanan calon teknisi pelabuhan. Produk tersebut adalah *e-modul*.

1.2 Fokus Penelitian

1. Membuat produk e-modul yang dapat digunakan untuk masyarakat umum yaitu mahasiswa dan calon teknisi yang berlatar belakang pelabuhan. Materi yang digunakan sesuai panduan SKKNI Tahun 2023 No. 104 dan menggunakan 3 (tiga) unit kompetensi yaitu H.52UJT09.041.1, H.52UJT09.042.1, dan H.52UJT09.044.1.
2. Dalam pembuatan produk e-modul menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan Four-D.
3. Produk yang disajikan akan di menggunakan *software canva* yang di buat secara menarik dan interaktif.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana membuat suatu produk yang menjelaskan terkait kegiatan operasional dan fasilitas pelabuhan yang dikemas secara menarik dan interaktif.
2. Bagaimana membuat suatu produk yang dapat meningkatkan kompetensi masyarakat umum yaitu mahasiswa dan calon teknisi yang memiliki latar belakang kepelabuhanan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menciptakan produk yang dapat diakses oleh beberapa pengguna seperti mahasiswa dan calon teknisi yang berlatar belakang kepelabuhanan.
2. Membuat produk yang dapat meningkatkan literasi bacaan mengenai “Bagian Kegiatan Bongkar Muat Petikemas” untuk masyarakat umum.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dapat menciptakan suatu produk yang dapat digunakan oleh masyarakat umum.
2. Membuat masyarakat umum mengenal lebih luas tentang dunia pelabuhan.